

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menteri Kesehatan RI (2010), remaja adalah mereka yang berada pada rentang umur 10 sampai 19 tahun. Remaja adalah proses perkembangan antara anak-anak dan dewasa, remaja memiliki masa transisi yang melibatkan beberapa perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional (Santrock, 2011 & Jahja, 2011). Pada fase perkembangan remaja terjadi perubahan fisik dan sifat-sifat khusus dimana seorang anak menuju masa kematangan dan kedewasaan (Syamsi, 2014). Santrock (2011) juga menyatakan bahwa masa remaja dapat dikenali dengan kriteria emosi yang kurang stabil menyebabkan konflik dengan orang tua banyak dialami oleh remaja.

Perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku yang muncul namun tidak sesuai dengan tuntutan orang tua ataupun masyarakat yang disebabkan oleh interaksi sosial yang tidak sempurna (Salasa, Rochana, & Alimi, 2013). Perilaku menyimpang tidak akan terjadi ketika tidak ada pencetus dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja adalah pergaulan negatif, kehidupan ekonomi keluarga, kurang dapat memanfaatkan waktu luang, beredarnya film-film porno dan minuman keras, perceraian orang tua, pendidikan prang tua rendah, perselisihan dengan orang tua, dan sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak (Jahja, 2011 & Soetjiningsih, 2007). Dari 8 faktor yang mempengaruhi tersebut, terdapat 5 faktor resiko yang berasal dari orang tua

dan keluarga, hal ini menunjukkan seberapa pentingnya orang tua keluarga dalam perkembangan remaja. Selain dari uraian diatas, hadist riwayat Abu Hurairah *Radhiyallahu'anhu* juga menjelaskan bahwa orang tua yang berpengaruh dalam perkembangan anak, sebagai berikut:

Rasulullah *Shallallahu 'alayhi wa Sallam* bersabda “*Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi*”. (Bukhari - 1270)

Hadist tersebut menjelaskan tentang seberapa pentingnya peran orang tua dalam mempengaruhi sikap dan perilaku anak nantinya. Orang tua yang membawa anak menemukan jati diri dan dapat percaya diri untuk menjalankan kehidupan saat dewasa nanti. Pola hidup yang baik secara tidak langsung akan menjadi suatu pelajaran untuk anak, sehingga anak akan mencontoh perilaku orang tua yang mereka anggap paling benar karena orang tua adalah lembaga belajar untuk anak yang paling utama (Lidwa, 2017)

Perkembangan anak sampai remaja tidak hanya dilihat dari fisik, namun perkembangan psikologis anak juga harus menjadi perhatian. Perkembangan fisik maupun psikologis sangat memerlukan peran penting orang tua. Cara mendidik anak dan tingkah laku orang tua yang diperlihatkan kepada anak akan mempengaruhi sifat apa yang akan dimiliki anak ketika dewasa nanti (Syamsi, 2014). Sebagai contoh, Tingkah laku orang tua yang bersebrangan akan membuat anak resah dan tak dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah (Syamsi, 2014).

Fenomena perilaku menyimpang pada remaja yang sedang banyak dibicarakan salah satunya adalah perilaku merokok(Wijaya, & Sajidah 2015),

menyatakan bahwa perilaku merokok pada remaja juga dianggap sangat berhubungan dengan cara mendidik dari orang tua. Di Indonesia sendiri tren merokok pada remaja meningkat tajam dari 9.5% pada 2001 menjadi 17.5% pada 2010 (Depkes, 2012). Hal ini menjadi perhatian penting karena merokok adalah salah satu faktor resiko penyakit tidak menular.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), Indonesia mempunyai proporsi perokok pemula pada umur 10 sampai 14 tahun mengalami kenaikan yang cukup pesat pada tahun 2010 sampai 2013 yaitu sebesar 6,2%. Sedangkan di provinsi D.I. Yogyakarta memiliki persentase perilaku merokok pada remaja sebesar 43% (Riskesdas, 2013).

Perilaku merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh orang tua yang memberikan contoh perilaku merokok dan tidak mendidik anak tentang bahaya merokok (Kompas, 2016). Pendidikan dari orang tua atau pola asuh orang tua merupakan pendidikan yang utama bagi anak dan tidak dapat digantikan oleh lembaga apapun (Putra, 2013). Menurut Wijaya, & Sajidah (2015) ada 4 pola asuh yang berpengaruh dalam perilaku merokok pada remaja yaitu pola asuh demokratis, situasional, otoriter dan permisif. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa pola asuh demokratis dapat menurunkan perilaku merokok remaja.

Selain pola asuh diatas, terdapat pola asuh yang menganut nilai-nilai ajaran Islam, bersumber dari Al-qur'an dan As-sunah yang bersifat menyeluruh yang berlangsung terus menerus sehingga sikap Islamiyah akan terbentuk yaitu *Islamic parenting* (Syifa'a & Munawaroh dalam Ahdiah,

2015). *Islamic Parenting Skill* juga sebagai media pembelajaran bagi orang tua untuk menjadi orang tua yang lebih baik dan dapat mendidik anak-anak dengan memperbaiki kesalahan mereka dan membiasakan mereka mengerjakan kebaikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang berlaku dalam masyarakat (Ahdiah, 2015).

Menurut Djamarah (2014), tujuan *islamic parenting* yaitu membentuk budi pekerti dan agama yang baik. Beberapa langkah dalam *mendidik anak* dalam hal akhlak dan agama: pertama, orang tua dapat memberikan nasehat dan bimbingan serta menyebutkan manfaat dan bahaya; kedua, orang tua dapat memberikan saran dengan kata-kata yang indah dan dapat dimengerti oleh anak; ketiga, menjadi teladan yang baik dalam perbuatan dan perkataan (Syamsi, 2014). Langkah-langkah tersebut juga didukung oleh firman Allah yang berbunyi:

“*Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*” (QS. Lukman: 19).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Katsir, janganlah berbicara keras dalam hal yang tidak bermanfaat dan tidak baik melambat-lambatkan atau tergesa-gesa dalam menjalankan suatu aktifitas. Ayat ini dapat terapkan pada orang tua yang sedang mendidik anak untuk tidak berbicara keras dan berperilaku yang tidak baik karena Allah SWT membenci hal tersebut. Perkataan yang keras dan kasar pada anak juga menimbulkan sikap anak yang semakin tidak terbuka kepada orang tuanya karena merasa tertekan dan memilih menyembunyikan apa yang ia rasakan

(Syamsi, 2014). Hal ini dapat membuat anak lebih memilih untuk bergaul dengan teman-temannya tanpa pengawasan dari orang tua.

Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 9 Januari 2017 di SMP Negeri 14 Yogyakarta. Dalam studi pendahuluan ini, peneliti melakukan wawancara kepada 8 siswa dan 2 siswi. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dari 8 siswa mengatakan sudah pernah mencoba merokok dan 6 diantaranya terbiasa merokok 2 batang dalam 1 hari. Sedangkan 2 siswi yang diwawancarai juga menyatakan sudah pernah mencobamerokok. Hasil wawancara dengan salah satu guru juga menyatakan bahwa beberapa siswa pernah terlihat sedang merokok pada saat acara sekolah.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan dari 10 siswa beragama islam, 4 diantaranya tidak mendapat larangan orang tua dan tidak pernah mendapat peringatan bahaya merokok dari orang tua. Sedangkan 6 lainnya mendapat peringatan dan larangan namun tetap merokok. Siswa tersebut menyatakan bahwa merasa aman ketika orang tua tidak mengetahui jika mereka merokok dan menganggap mencoba merokok itu hal yang wajar.

Selain itu, dilihat dari kurikulumnya, kurikulum dan mata pelajaran agama Islam yang diterima oleh siswa yaitu sebanyak 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Selama 1 jam pelajaran siswa SMP mendapatkan waktu 45 menit dan di luar jam pelajaran tidak ada tambahan pendidikan agama lainnya.

Berdasarkan uraian diatas terdapat permasalahan yaitu adanya siswa SMP yang merokok walaupun tidak diizinkan oleh orang tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *Islamic Parenting* dengan perilaku merokok remaja SMP Negeri Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara *Islamic parenting* dengan perilaku merokok pada remaja?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan antara *Islamic Parenting* dengan perilaku merokok pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran *Islamic Parenting* pada remaja SMP Negeri di Yogyakarta
- b. Mengetahui perilaku merokok pada remaja SMP Negeri Yogyakarta

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis : Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu keperawatan khususnya dalam hal perilaku merokok pada remaja.

2. Bagi orang tua atau keluarga : Sebagai masukan kepada orang tua tentang pengasuhan sesuai ajaran Islam, khususnya tentang hubungan *Islamic Parenting Skill* dengan perilaku merokok.
3. Bagi lembaga pendidikan : Sebagai masukan kepada lembaga pendidikan tentang pentingnya pengasuhan sesuai ajaran Islam dan lembaga pendidikan dapat memberikan edukasi kepada orang tua.
4. Bagi penulis : untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah (KTI).
5. Bagi peneliti lain : hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai landasan teori bagi penelitian selanjutnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Ahdiyah, N (2015) melakukan penelitian Hubungan *Islamic Parenting Skill* Dengan Kecerdasan spiritual pada Anak Kelas 5 Sekolah Dasar di Kelurahan Tamantirto dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara *Islamic Parenting Skill* pada kecerdasan spiritual anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif *non-eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sample yang digunakan *statified random sampling*. Sample yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebanyak 141 orang anak kelas 5 SD kelurahan Tamantirto. Variabel dalam penelitian ini adalah *islamic parenting skill* dan kecerdasan spiritual anak. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu terdapat hubungan yang kuat antara *Islamic Parenting Skill* dengan kecerdasan spiritual anak.

Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sample yang digunakan *statified random sampling* dan persamaan variabel *Islamic Parenting*. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel yang diteliti serta sample yang digunakan.

2. Putra, E, S, A (2013) melakukan penelitian perbedaan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok remaja laki-laki di SMP PGRI Kasihan Bantul dengan tujuan mengetahui perbedaan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok remaja laki-laki di SMP PGRI Kasihan Bantul. Jenis penelitian *non-eksperimental* dengan menggunakan rancangan analitik deskriptif dan terhadap perilaku merokok pendekatan *cross sectional*. Teknik sampel menggunakan teknik *Consecutive Sampling* berjumlah 33 responden. Hasil yang diperoleh ada perbedaan pola asuh orang tua remaja laki-laki.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel merokok pada remaja yang diteliti. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, instrumen, sampel dan cara pengolahan data.

3. Aryani dan Trihandayani (2016) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Islamic Parenting dan Coping Stress terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja*”. Penelitian ini dilakukan di SMA dan SMK Muhammadiyah kelas tiga. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kuantitatif. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan

tiga kuisioner yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *coping stress* tidak secara langsung mempengaruhi motivasi berprestasi remaja, namun *islamic parenting* mempengaruhi munculnya motivasi berprestasi pada remaja.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel merokok pada remaja yang diteliti. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan , instrumen, sampel dan cara pengolahan data.